

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: "Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga peraturan di bidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar". Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pasar modal merupakan wadah bagi *investor* melakukan investasi, tujuan utama *investor* adalah memaksimalkan *return*, tetapi tidak melupakan risiko investasi yang harus dihadapi. Risiko akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan diperoleh suatu investasi, risiko terdiri atas risiko pasar, risiko suku bunga, risiko inflasi, risiko likuiditas, risiko politik, dan lain sebagainya (Fitriaty, 2023).

Semakin mudahnya akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan akan berdampak langsung pada peningkatan minat *investor* atau calon *investor* untuk berinvestasi. Kegiatan investasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi, sebab informasi sebagai masukan dalam mengambil keputusan investasi. Kecepatan pasar dalam menyerap informasi baru ke dalam perubahan harga saham merupakan salah satu indikator efisiensi pasar. Semakin cepat pasar bereaksi terhadap informasi baru, maka semakin efisiensi pasar tersebut dan semakin bagus

(Andi Kusuma., 2020). Menurut Tandelilin pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Sedangkan menurut UU Pasar Modal Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik tentang kegiatan yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya perekonomian, ini merupakan indikator bahwa pasar modal merupakan alternatif investasi di samping perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pemodal akan investasi di pasar modal cukup baik. Pasar modal sebagai lembaga investasi yang memiliki fungsi ekonomi dan keuangan semakin diperlukan masyarakat sebagai media alternatif investasi dan penghimpunan dana (Robiyanto, 2021).

Investasi ikut andil dalam mendongkrak pembangunan ekonomi suatu negara (Adicandra & Mariadi, 2022). Menurut Wardiyah (2017:19) mengemukakan bahwa investasi adalah penempatan uang atau dana, dengan bertujuan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan yang didapatkan berupa dana tersebut. Investasi mempunyai dua sisi yaitu *return* dan risiko. Dalam investasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi *return* yang ditawarkan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Oleh karena itu, kesalahan berinvestasi dapat menyebabkan investor mengalami kerugian, bahkan kehilangan semua modalnya. Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang

ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan (Kasmir 2019:45).

Terdapat tiga jenis informasi dalam mencerminkan harga saham, yaitu informasi dalam harga saham di masa lalu, semua informasi yang dipublikasikan, dan semua informasi yang ada termasuk informasi dalam (*private*). Informasi yang ada dalam pasar yang efisien akan membantu investor untuk menentukan strategi yang tepat dalam melakukan aksi beli ataupun aksi jual saham untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan (Maria Olivia et al., 2022).

Menurut levy (2020) menyebutkan bahwa terdapat empat jenis anomali pasar diantaranya yaitu, anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali kejadian atau peristiwa (*event anomalies*), anomali perusahaan (*firm anomalies*), dan yang terakhir anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Dari keempat jenis anomali diatas penulis akan memfokuskan penelitian mengenai *event anomalies*. Adanya fluktuasi harga saham di pasar pada suatu kejadian atau peristiwa tertentu disebut dengan anomali peristiwa (*event anomalies*). Karena adanya suatu pola *event anomalies* yang terjadi pada kegiatan atau peristiwa tertentu di pasar modal, oleh karena itu untuk mendapatkan harga saham yang optimal dan meminimalisir suatu risiko, investor dapat menerapkan strategi *market timing* saat masuk (membeli) ataupun keluar (menjual) dari bursa saham.

Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar. Pasal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kedaulatan

di tangan rakyat. Secara teknik prosedural dilaksanakan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kedaulatan rakyat dilaksanakan di Indonesia mengadopsi sistem demokrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang ada dalam konstitusi. Salah satunya keberadaan Pasal 22E yang mengatur tentang Pemilihan Umum. Pelaksanaan pemilihan umum yang berjalan di Indonesia secara eksplisit menunjukkan bahwa sistem demokrasi yang dijalankan di Indonesia menganut sistem demokrasi perwakilan. Di mana rakyat akan memilih orang-orang tertentu untuk menjadi wakil dalam melaksanakan kedaulatan di Indonesia.

Salah satu peristiwa yang berdampak secara makro dalam perekonomian adalah pemilihan presiden, meskipun pemilihan umum presiden merupakan aktivitas politik namun, memiliki pengaruh yang besar dalam menjaga kestabilan negara. Indonesia telah melakukan pemilihan presiden pada 14 Februari 2024 di mana pemilihan presiden ini adalah salah satu peristiwa politik yang berdampak secara makro terhadap perekonomian suatu negara. Meskipun pemilihan umum presiden merupakan peristiwa non ekonomi, namun memiliki pengaruh yang besar terhadap arah kebijakan karena akan memberikan gambaran atau arah perekonomian dimasa mendatang (Saadah et al., 2019).

Peristiwa politik pemilihan umum presiden merupakan peristiwa politik terbesar dan informasi yang relevan bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemilihan umum presiden Indonesia di pasar modal dan mengetahui pergerakan harga saham atas peristiwa pemilihan umum presiden yang dilihat dari

perbedaan pada sebelum dan sesudah terlaksananya pemilihan umum tahun 2024. Menurut Equities Specialist DBS Group Research Maynard Arif, kemungkinan pemilu 2024 berdampak terhadap pasar modal Indonesia sangat lah kecil. Karena pasar modal nasional akan tetap berada pada *trend* positif, seperti pemilu sebelumnya. Pada saham terdampak pemilu, jika dilihat dari *trend* beberapa bulan terakhir setelah kampanye mulai pun aksi pasar mengalami posisi seimbang, tidak naik dan tidak turun dan tidak berdampak negatif.

Tahun ini di Indonesia 2024 telah terjadi pesta demokrasi yaitu pemilihan umum serentak, yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan legislatif, dan pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan pada 14 februari 2024. Pada pemilu ini terdapat tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden. Peristiwa ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan negara Republik Indonesia untuk 5 tahun yang akan datang, dengan ekspektasi masyarakat yang sangat besar bahwa akan adanya perubahan kemajuan yang baik untuk negara Indonesia. Peristiwa politik seperti pemilu sangat berkaitan dengan kestabilan perekonomian suatu negara. Dikarenakan salah satu faktor investor mau berinvestasi di suatu negara jika stabilitas politiknya kondusif, kondisi tersebut terpengaruh pada siapa calon presiden dan wakil presiden yang akan terpilih dan peristiwa politik juga menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham.

Pemilu pada tiga tahun terakhir di IHSG saat tahun 2019 positifnya hanya mencapai 2-3%. Alasan kuat pemilu tahun ini tidak terlalu berdampak pada pasar modal yaitu, karena para investor sudah mengetahui calon-calon presiden dan kondisi sosial politik pada setiap penyelenggaraan pemilu. Berbeda pada investor

disektor lain seperti investasi asing langsung (FDI) atau investasi pada proyek-proyek berskala nasional. Dikarenakan adanya potensi perubahan kebijakan tertentu dari calon pemimpin baru terhadap suatu proyek investasi jangka panjang. Terkait dampak dari pemilu di negara lain yang juga diadakan pada tahun ini, *Maynard* mengatakan bahwa hal tersebut berpotensi mempengaruhi iklim investasi di Indonesia. Sektor yang diperkirakan akan terdampak, ada tiga sektor investasi yang akan tumbuh hingga di atas 10 persen pada tahun ini, yakni sektor teknologi, komunikasi, dan barang konsumsi. Pada menjelang sebelum dan sesudah pemilihan umum, biasanya terjadi perubahan sikap dan sentimen investor. Para investor mungkin mengantisipasi perubahan kebijakan dan keadaan politik yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dan harga saham di pasar modal. Perubahan politik juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap keadaan ekonomi secara keseluruhan, yang pada akan mempengaruhi harga saham.

Harga saham yang menjadi perbandingan perkembangan seluruh saham yang tercatat di bursa efek Indonesia adalah indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks harga saham merupakan parameter dari perubahan harga saham (Raudatullaily et al., 2023). Indeks Harga Saham Gabungan merupakan keseluruhan dari saham tercatat dan dipergunakan sebagai komponen dan perhitungan indeks saham (Liantanu et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sebuah peristiwa terhadap aktivitas perdagangan dilakukan melalui *event study*, *event study* merupakan metode statistik yang menggunakan data-data pasar keuangan untuk bisa mengukur dampak suatu kejadian. Secara spesifik studi

peristiwa yang menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali, 2025)

Gambar 1.1

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan 13 Februari

Pemilihan umum serentak 2024 menjadi salah satu penyebab fluktuasi indeks. Bursa efek Indonesia (BEI) mengungkapkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup ambles lebih dari 1% pada perdagangan Selasa (13/2/2024), sehari sebelum hari Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. IHSG ditutup ambruk 1,2% ke posisi 7.209,74, yang sebelumnya pada tanggal (12/2/2024) adalah 7.297,67. Nilai transaksi indeks mencapai sekitar Rp 9,7 triliun dengan melibatkan 15 miliaran saham yang diperdagangkan sebanyak 1,2 juta kali. Sebanyak 214 saham menguat, 308 saham melemah, dan 245 saham stagnan. Secara sektoral, sektor bahan baku menjadi pemberat terbesar IHSG pada hari ini, yakni mencapai 2,01%. Sektor infrastruktur juga menjadi pemberat IHSG yakni sebesar 1,01%.

IHSG melemah menjelang hari pemilihan yang tinggal sehari atau pada 13 februari 2024.



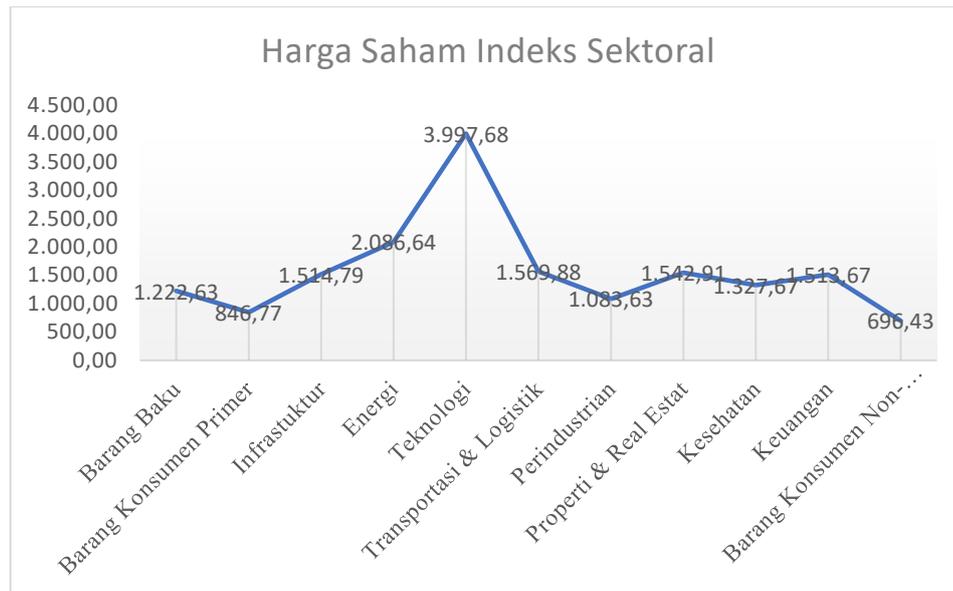
Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali, 2025)

Gambar 1.2

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan 15 Februari

Setelah Indonesia melaksanakan pemilihan umum (Pemilu) 2024 pada 14 Februari 2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Kamis (15/2/2024) ditutup melesat 1,39% di level 7.303, atau menembus level psikologis 7.300-an. Nilai transaksi mencapai Rp16,64 triliun, dan sekitar Rp5,72 triliun di sejam pertama perdagangan, ada sekitar transaksi Rp87 miliar semenit. Peningkatan harga saham di Bursa Efek Indonesia didorong oleh aksi beli investor asing. Dalam perdagangan hari ini, investor asing tercatat memborong saham-saham Tanah Air senilai Rp8,96 triliun atas 46,6 juta lot saham, namun juga mencatatkan jual Rp6,23 triliun atas 37,2 juta lot saham. Sehingga dalam sehari ini saja, investor asing membukukan *net*

buy Rp2,73 triliun atas 9,5 juta lot saham. Menurut catatan Bursa Efek Indonesia, secara year to date (YTD) per 15 Februari atau dalam 1,5 bulan terakhir, asing mencatat net buy Rp18,4 triliun.

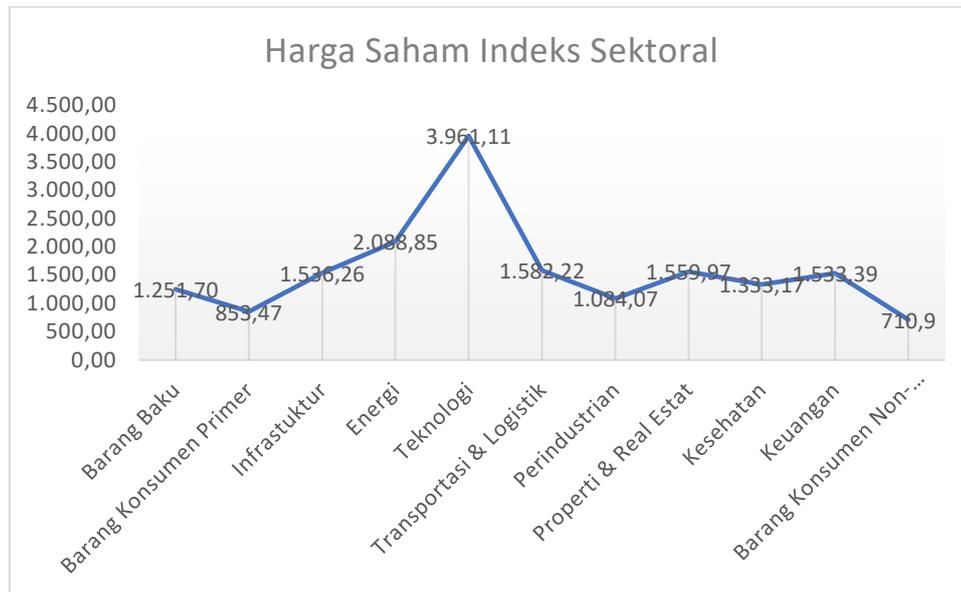


Sumber: investing.com (data diolah kembali, 2025)

Gambar 1.3

Pergerakan Harga Saham Indeks Sektoral 13 Februari

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa sebelum terjadinya pemilihan umum 14 Februari pergerakan harga saham indeks sektoral semua cenderung menurun, hal tersebut dikarenakan para investor menunggu kembali setelah pengumuman hasil pemilihan umum. Hal ini diduga mencerminkan keadaan pasar yang tidak efisien terkait peristiwa ini.



Sumber: investing.com (data diolah kembali, 2025)

Gambar 1 4

Pergerakan Harga Saham Indeks Sektoral 15 Februari

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa pergerakan harga saham sesudah terjadinya pemilihan umum 14 Februari mengalami kenaikan. Menurut analisis PT MNC Herditya Wicaksana penguatan terjadi akibat pemilu yang telah berlangsung dan sesuai harapan investor jika pemilu akan berlangsung dalam satu putaran, selain itu karena neraca dagang Indonesia yang masih surplus juga memberikan sentimen. Hal ini menunjukkan secara konsisten kenaikan seluruh harga saham indeks sektoral dan mencerminkan keadaan pasar yang efisien. Namun untuk sektor teknologi mengalami penurunan sebanyak 1,15%, hal ini bisa disebabkan investor yang berfokus pada indeks sektor yang lain dan terjadinya fluktuasi ekonomi global.

Tabel 1.1**Index Sectoral di Bursa Efek Indonesia Periode 2019**

| Composite Index | 2019 |
|------------------------------------|-------------|
| IDX Sektor Pertanian | 1,4884 |
| IDX Sektor Aneka Industri | 1,3557 |
| IDX Sektor Properti dan Real Estat | 498.42 |
| IDX Sektor Keuangan | 1,3103 |
| IDX Sektor Pertambangan | -1,7832 |
| IDX Sektor Infrastruktur | -1,1644 |
| IDX Sektor Industri Dasar | -848.12 |
| IDX Sektor Industri Konsumsi | -2,5462 |
| IDX Sektor Perdagangan | -811.4 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali, 2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa sektor pertanian mencatatkan performa 1,4884. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan positif yang signifikan selama periode tersebut. Sektor lainnya yang juga menunjukkan kinerja positif adalah sektor aneka industri dengan indeks 1,3557, diikuti oleh sektor properti dan real estat sebesar 498,42, serta sektor keuangan dengan indeks 1,3103. Sebaliknya, sektor yang mengalami tren negatif, seperti sektor pertambangan sebesar -1,7832 dan sektor infrastruktur sebesar -1,1644. Sektor industri konsumsi dengan indeks -2,5462, menunjukkan lemahnya kinerja sektor ini pada tahun tersebut. Secara keseluruhan, dari sembilan sektor yang dicantumkan, hanya empat sektor yang menunjukkan pertumbuhan positif, sedangkan lima sektor lainnya mengalami penurunan, mencerminkan kondisi pasar yang cukup beragam antar sektor pada periode tersebut.

Tabel 1.2**Index Sectoral di Bursa Efek Indonesia Periode 2024**

| Composite Index | 2024 |
|---------------------------------------|-------------|
| IDX Sektor Barang Baku | 0,0137 |
| IDX Sektor Barang Konsumen Non Primer | 0,0006 |
| IDX Sektor Infrastruktur | 0,0058 |
| IDX Sektor Energi | -0,0003 |
| IDX Sektor Teknologi | -0,019 |
| IDX Sektor Transportasi & Logistik | -0,0032 |
| IDX Sektor Perindustrian | -0,0046 |
| IDX Sektor Kesehatan | -0,0014 |
| IDX Sektor Keuangan | -0,0015 |
| IDX Sektor Barang Konsumen Primer | -0,0053 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat data indeks sektoral yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada akhir Februari tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor bahan baku yang tertinggi atau positif yaitu sebesar 0,0137. Sedangkan sektor yang menunjukkan *tren* negatif atau terkecil yaitu sektor barang konsumen Primer dengan nilai -0,0053. Dari 10 sektor hanya 3 sektor yang menunjukkan hasil positif yaitu sektor barang baku, sektor barang konsumen non primer, dan sektor infrastruktur.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menunjukkan tren positif setelah diadakannya pemilu. Hal ini menandakan bahwa hasil yang diperoleh dari diadakannya pemilu sesuai dengan harapan investor. Kondisi ini dapat dicapai karena para pelaku pasar percaya bahwa indonesia akan mampu untuk menjaga

kestabilan sosial dan politik terkait dengan pemilu yang dilakukan. Berbeda dengan Indeks Sektoral pada akhir bulan Februari tanggal 29, terpilihnya Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden membuat 3 sektor tetap berada di *tren* positif (Sektor barang baku, barang konsumen primer, dan infrastruktur). Hal tersebut dikarenakan adanya program makan siang gratis serta kepercayaan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur, sehingga masyarakat membeli ketiga saham sektor tersebut, dan berharap pengembalian *return* yang tinggi. Berbeda dengan delapan sektor yang mengalami angka negatif, juga dipengaruhi investor asing yang menarik saham, kondisi pasar global yang tidak stabil, termasuk penurunan indeks saham di negara lain dan turut mempengaruhi sentimen pasar domestik.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama membahas tentang pemilihan umum. Terdapat beberapa penelitian dengan tema yang sama, yaitu pemilu.

Tabel 1.3

Research Gap

| Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|--|
| (Arupi Kusnindar & Yudis Puspitasari, 2020) tentang Pengaruh Proses Politik, Sebelum Selama dan Sesudah PILPRES 2019 Terhadap Harga Saham | Tidak memberikan dampak perbedaan yang signifikan pada harga saham. | 1. Metode Analisis 2. Harga Saham 3. Objek Penelitian | 1. Tahun Penelitian 2. Periode Penelitian 3. Subjek Penelitian |

| Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|--|---|
| (Anita, 2020) tentang Analisis Komparasi Harga Saham, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019. | Tidak memberikan dampak perbedaan yang signifikan pada harga saham. | 1. Metode analisis studi peristiwa 2. Pergerakan harga saham 3. Objek penelitian | 1. Subjek penelitian 2. Waktu penelitian |
| (Wicaksono et al., 2024) tentang Perbedaan Harga Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Penetapan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024. | Tidak ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah penetapan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024. | 1. Metode analisis 2. Pergerakan harga saham 3. Objek penelitian | 1. Subjek Penelitian 2. Tahun Penelitian |

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2025)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah karena banyaknya penelitian yang sudah dilakukan kebanyakan pada indeks LQ45, akan tetapi belum ada yang secara spesifik meneliti tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya Pemilihan Umum Presiden serentak yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 terhadap Pergerakan Harga Saham di 12 Indeks Sektoral Indonesia serta melihat bagaimana reaksi pasar yang nanti akan ditimbulkan. Pilpres tahun ini akan dilengkapi oleh 3 pasang capres-cawapres, KPU menetapkan tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden yang akan mengikuti pemilihan presiden serentak pada tahun 2024, yakni Anies Rasyid Baswedan - Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo - Mahfud MD, serta Prabowo Subianto -

Gibran Rakabuming Raka. Tahun ini mungkin akan menjadi tahun yang berbeda dengan tahun-tahun pemilihan sebelumnya, hal ini disebabkan anak presiden saat ini yaitu putra sulung Joko Widodo dipilih sebagai calon wakil presiden. Hal ini menjadi pembicaraan umum karena usia Gibran yang dianggap belum memenuhi syarat, serta kiprahnya di dunia politik masih dianggap terlalu singkat.

Pemilihan Umum yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2024 merupakan momen penting dalam sejarah politik Indonesia, di mana rakyat secara langsung memberikan mandat kepada pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk masa bakti 2024–2029. Terpilihnya pasangan tersebut mencerminkan dinamika politik nasional yang kompleks serta perubahan preferensi politik masyarakat. Proses penetapan resmi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) disusul dengan tahapan transisi pemerintahan yang menjadi landasan awal bagi terbentuknya arah kebijakan baru di berbagai sektor, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan pemerintahan. Keberhasilan pasangan ini dalam memenangkan kontestasi politik juga tidak terlepas dari strategi kampanye, dukungan partai politik, serta persepsi publik terhadap visi, misi, dan program kerja yang ditawarkan selama masa kampanye. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, serta yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada 12 Indeks Sektoral yang dapat diakses melalui situs resmi BEI.

Dari penjelasan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH PEMILIHAN**

UMUM PRESIDEN TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM: STUDI KASUS SEBELUM dan SESUDAH PEMILIHAN UMUM di PASAR MODAL INDONESIA”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data konkret untuk memecahkan beberapa masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah untuk melakukan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dibantu dengan terdapat beberapa fenomena yang menjadi identifikasi masalah sehingga menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan identifikasi sebagai berikut.

1. Terjadinya fluktuasi pemilihan umum presiden terhadap pergerakan harga saham sebelum tanggal 14 Februari 2024,
2. Indeks sektoral mengalami penurunan diakhir bulan Februari 2024. Pemilihan umum presiden merupakan salah satu peristiwa politik yang signifikan dan dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk pasar modal. Dan kebijakan baru dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan pergerakan harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pergerakan harga saham pada sektor barang baku, barang konsumen non primer, infrastruktur, energi, teknologi, transportasi & logistik, perindustrian, kesehatan, keuangan, barang konsumen primer, properti & real estat, produk investasi yang terdaftar di pasar modal sebelum dan sesudah Pemilihan Umum 2024
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam volatilitas harga saham di Pasar Modal Indonesia sebelum dan sesudah Pemilihan Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perbandingan pergerakan harga saham pada sektor barang baku, barang konsumen non primer, infrastruktur, energi, teknologi, transportasi & logistik, perindustrian, kesehatan, keuangan, barang konsumsen primer, properti & real estat, produk investasi yang terdaftar di pasar modal sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Presiden
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham selama periode tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipercaya dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian dan dapat memberikan manfaat berupa kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, perusahaan maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Dunia Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis dalam bidang ekonomi, keuangan, dan ilmu politik. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang hubungan antara faktor politik dan pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan konsep baru terkait dengan pengaruh pemilihan umum terhadap harga saham di pasar modal.

2. Manfaat Bagi Masyarakat Umum Pelaku Pasar Modal (Investor)

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi berharga bagi pelaku pasar modal, termasuk perusahaan, manajer investasi, dan analis pasar. Mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih baik dan mengantisipasi perubahan harga saham yang terkait dengan pemilihan umum. Informasi ini juga dapat membantu mereka dalam

pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam mengelola portofolio investasi. Dan menjadi tolak ukur atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk berinvestasi.

3. Manfaat Bagi Regulator (Perusahaan dan Pemerintah)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengambil kebijakan ekonomi dan regulator pasar modal dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi yang relevan. Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris yang diperlukan untuk memandu kebijakan yang berhubungan dengan pengaturan pasar modal selama periode pemilihan umum, sehingga menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil dan dapat diprediksi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praktis:

1. Manfaat Bagi Pelaku Pasar Modal (Investor)

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi berharga bagi pelaku pasar modal, termasuk perusahaan, manajer investasi, dan analis pasar. Mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih baik dan mengantisipasi perubahan harga saham yang terkait dengan pemilihan umum. Informasi ini juga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam mengelola portofolio investasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan disiplin ilmu di bidang Manajemen Keuangan. Serta menjadi sumber informasi dan referensi untuk pengembangan ilmu pengungkapan pengaruh pemilihan umum presiden terhadap pergerakan harga saham yang menjadi salah satu sumber bahan tambahan untuk pihak yang memerlukan informasi.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pemahan serta pengalaman penulis terkait dengan aktivitas pasar modal, khususnya mengenai pergerakan harga saham antara sebelum dan sesudah peristiwa politik khususnya, pemilihan umum serentak 2024 di Indonesia.